

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013: 57) Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2013: 59)

Menurut Rusiadi, et al (2016:12), penelitian asosiatif / kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu peristiwa

3.2 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang diteliti disini adalah Current Ratio, Debt to

Asset Ratio, Total Assets Turnover, Gross Margin Profit, dan Net Margin Profit pada Perusahaan – Perusahaan yang terindeks di LQ – 45 Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Perusahaan - perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2012:144) menjelaskan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh Perusahaan – Perusahaan yang terindeks di LQ – 45 Bursa Efek Indonesia dan menggunakan data laporan keuangan selama periode tahun 2019 – 2021

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2012:145), menyatakan bahwa : “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”

Sugiyono (2012:146) menyatakan bahwa teknik sampel yaitu

:“Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non Probability Sampling ”

Sampel penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling Dimana teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu Adapun Kriteria pemilihan melalui teknik purposive sampling tersebut dapat dilihat pada tabel 3 1 sebagai berikut :

Tabel 3 1 Tabel Populasi Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada Periode 2019 - 2021	45
2	Perusahaan yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan secara berturut turut selama periode 2019 - 2021	(11)
Total Sampel Perusahaan		34
Total data sampel		102

Sumber : Penulis, 2023

3.4 Jenis Data

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber baik berupa teks, artikel maupun berbagai jenis karangan ilmiah, catatan-catatan

Nurdan Bambang (2014: 147) menyatakan bahwa “ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang (diperoleh atau dicatat pihak lain)” Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen

Pertumbuhan Laba

Kenaikan laba atau penurunan laba per tahun Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (Earning After Tax), dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003)

3.6.2 Variabel Independen

Tabel 3.1 Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Mursidah (2013). Perubahan laba (PL) dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sekarang (Harahap, 2009)	$\Delta Y_{it} = (Y_{it} - Y_{it-1}) / Y_{it-1}$ $\Delta Y_{it} =$	Rasio

Current Ratio (X1)	Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia, Hery (2015)	Current Ratio = Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
Debt to Asset Ratio (X2)	Peningkatan hutang jangka panjang akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang, Hery (2015)	Debt to Asset Ratio = Total Debt (Hutang) / Total Aktiva (assets)	Rasio
Total Asset Turnover (X3)	mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan Total Assets Turnover dihitung dari permbagian antara penjualan dengan total asetnya, Kasmir (2014))	TAT = Penjualan Bersih / Total Aktiva	Rasio
Gross Profit Margin (X4)	Untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan, I Nyoman Kusuma (2012).	Gross Profit Margin = Laba Kotor / Penjualan Bersih	Rasio

Net Profit Margin (X5)	Net Profit Margin adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan Istilah ini juga dikenal dengan singkatannya, NPM NPM biasanya digunakan untuk mengukur tipis atau tebalnya laba perusahaan , (I Nyoman Kusuma (2012)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
------------------------	--	--	-------

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di Bursa efek Indonesia (BEI)

Menguji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal peneliti menggunakan metode normal probability plot. Menurut Ghozali (2006;147) metode ini membandingkan distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya. Hasil dari model regresi multikolinear adalah kesalahan standar estimasi cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol meningkat, dan hipotesis palsu meningkat, yang berarti kemungkinan diterimanya hipotesis nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2013: 95): 1) :

1. Nilai R² yang dihasilkan estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun variabel-variabelnya independen secara individual dan banyak yang independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel independen. Angka ini merupakan bukti multikolinearitas ketika terdapat korelasi yang relatif tinggi antar variabel independen (biasanya 0,90 atau lebih tinggi).
3. Multikolinieritas juga dapat dikenali dari nilai toleransi dan kebalikannya VIF (faktor inflasi varians). Jika nilai toleransi yang rendah bertepatan dengan nilai VIF yang tinggi yaitu , hal ini

menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas setara dengan nilai toleransi $\leq 0,10$, atau nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam memiliki kesamaan variasi atau tidak. Semua model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variasi. Uji ini menggunakan uji Gletsjer jika masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolute residual variabel independen (Santoso, 2001;208)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gangguan autokorelasi. Suatu model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika nilai Durbin Watson hasil uji terletak diantara nilai DU sampai dengan $4-DU$

e. Uji Regresi Linear Berganda

Metode Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan variable. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y_t = Pertumbuhan laba

α = Koefisien konstanta atau nilai Y saat $t = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien parameter dari masing-masing variabel independen

X_1 = Current Ratio

X_2 = Debt To Asset Ratio

X_3 = Total Asset Turnover

X_4 = Gross Profit Margin

X_5 = Net Profit Margin

e = Koefisien error

f. Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi simultan (Uji t)

Untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t derajat kebebasan $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

2. Uji signifikansi parsial (Uji f)

Uji statistic digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen pada waktu yang sama

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $F \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $F \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data cross-sectional relatif rendah karena perbedaan yang besar antar

observasi individual, sedangkan koefisien determinasi untuk data time series biasanya tinggi.

